

PERAN *FINTECH* TERHADAP PERBANKAN SYARIAH GUNA MENINGKATKAN *STATE OF THE GLOBAL ISLAMIC ECONOMY* (SGIE) INDONESIA PADA SEKTOR *ISLAMIC FINANCE***Sigit Sasmito¹, Nur Fadhilah Syahadah², Ryaas Syahputra Marsuki³, Muh. Fikran⁴**¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: iigit1635@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Financial Technology (Fintech) in supporting the development of Islamic banking in Indonesia and its contribution to improving Indonesia's ranking in the State of the Global Islamic Economy (SGIE) within the Islamic Finance sector. Employing a descriptive qualitative research method and secondary data from various literature sources, this study identifies that Indonesian Islamic banking faces main challenges including sharia compliance, data security and privacy, human resource limitations, and low public literacy and awareness. Through a literature review approach, this research finds that fintech adoption can be a strategic solution to address these challenges. Fintech can enhance transparency and operational efficiency, strengthen sharia compliance monitoring systems, and support more inclusive Islamic financial education. The implementation of fintech integrated with sharia principles is expected to strengthen the competitiveness and performance of Islamic banking, which in turn contributes to improving Indonesia's position in the SGIE index, particularly in the Islamic finance sector. This study concludes that collaboration between Islamic banking and fintech is a crucial step to accelerate the growth of Indonesia's Islamic economy at the global level.

Keywords: *Fintech, Islamic Banking, State of the Global Islamic Economy (SGIE), Islamic Finance, Islamic Economy, Indonesia.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Financial Technology (Fintech) dalam mendukung perkembangan perbankan syariah di Indonesia serta kontribusinya terhadap peningkatan peringkat Indonesia dalam State of the Global Islamic Economy (SGIE) pada sektor Islamic Finance. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan data sekunder dari berbagai literatur, kajian ini mengidentifikasi bahwa perbankan syariah Indonesia menghadapi tantangan utama berupa kepatuhan syariah, keamanan dan privasi data, keterbatasan sumber daya manusia, serta rendahnya literasi dan kesadaran masyarakat. Melalui pendekatan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa adopsi fintech dapat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Fintech dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi operasional, memperkuat sistem pengawasan kepatuhan syariah, serta mendukung pendidikan keuangan syariah yang lebih inklusif.

Article history

Received: November 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Implementasi fintech yang terintegrasi dengan prinsip syariah diharapkan dapat memperkuat daya saing dan kinerja perbankan syariah, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan posisi Indonesia dalam indeks SGIE, khususnya pada sektor keuangan Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara perbankan syariah dan fintech merupakan langkah krusial untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi syariah Indonesia di tingkat global.

Kata Kunci: Fintech, Perbankan Syariah, State of the Global Islamic Economy (SGIE), Islamic Finance, Ekonomi Syariah, Indonesia.

PENDAHULUAN

State of the Global Islamic Economy (SGIE) adalah laporan tahunan tentang kondisi Ekonomi Islam/Halal secara global yang diluncurkan *DinarStandard* di Dubai, Uni Emirat Arab. Dilansir situs *DinarStandard* (perusahaan riset strategi dan manajemen), sejak tahun 2013, SGIE telah menjadi referensi global bagi para eksekutif, investor, pejabat pemerintah, dan pengusaha yang terkait dengan Ekonomi Islam/Halal.¹

Tujuan utama dari laporan SGIE ini untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi ekonomi Islam global. Laporan ini menganalisis berbagai sektor ekonomi Islam, seperti keuangan Islam, makanan halal, pariwisata halal, farmasi halal, kosmetik halal, dan mode halal. Tidak hanya secara domestik, laporan ini juga membahas perkembangan secara global di berbagai negara Islam dunia. Dengan informasi ini, pemangku kepentingan dapat memahami potensi dan tantangan ekonomi Islam secara global.



Indonesia menempati urutan 3 besar dalam tingkat SGIE secara keseluruhan bersama dengan Arab Saudi dan Malaysia di peringkat teratas. Hasil SGIE Report Tahun 2023 menunjukkan kenaikan peringkat bagi Indonesia yang pada tahun 2022 sebelumnya menempati peringkat keempat.² Menurut Kepala Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Muhammad Aqil Irham bahwa peningkatan peringkat SGIE Indonesia di tahun 2023 tersebut tidak terlepas dari berbagai upaya strategis Pemerintah Indonesia, terutama dalam penguatan ekosistem halal. SGIE Report 2023 sendiri memaparkan bahwa sejumlah upaya

¹ State of the Global Islamic Economy Report, "State of the Global Islamic Economy Report: Driving the Islamic Economy Revolution 4.0."

² DinarStandard, "State of the Global Islamic Economy Report 2020/21 - Thriving In Uncertainty."

strategis penting telah dilakukan, diantaranya Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan besar terhadap UMKM lintas sektor.³



Salah satu sektor yang menjadi penilaian SGIE adalah *Islamic Finance*. Di Indonesia, *Islamic Finance* SGIE menempati urutan keenam dunia, berada dibawah UEA, Kuwait, Bahrain, Arab Saudi, dan Malaysia. Pemerintah saat ini melakukan berbagai macam upaya untuk meningkatkan posisi keuangan syariah Indonesia, salah satunya adalah penggunaan teknologi.

Berdasarkan analisis situasi dan gambaran umum yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menghadirkan solusi alternatif yang dituangkan dalam sebuah karya dengan judul **“Peran Fintech Terhadap Perbankan Syariah Guna Meningkatkan State of the Global Islamic Economy (SGIE) Indonesia Pada Sektor Islamic Finance”**

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan

Penulisan ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan penjelasan mengenai peran *financial technology* terhadap perbankan syariah guna meningkatkan *State of the Global Islamic Economy* (SGIE) Indonesia pada sektor *Islamic Finance*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konsep, teori, kebijakan, serta data sekunder yang berkaitan dengan keuangan syariah, *fintech*, dan posisi Indonesia dalam SGIE. Studi literatur digunakan untuk memahami fenomena perkembangan *fintech* dalam perbankan syariah serta kontribusinya terhadap daya saing keuangan Islam Indonesia ditingkat global.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan (*library research*) dengan cara membaca, menelaah, dan memahami berbagai referensi yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dokumen kebijakan, serta sumber internet yang kredibel. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada analisis peran *fintech* dalam meningkatkan kinerja perbankan syariah serta dampaknya terhadap penilaian SGIE Indonesia pada sektor *Islamic Finance*.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data tersebut meliputi laporan *State of the Global Islamic Economy* (SGIE), laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dokumen Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS), jurnal-jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan perbankan syariah dan *financial technology*. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menelaah, membandingkan, dan menginterpretasikan data sekunder untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran *fintech* terhadap perbankan syariah dan implikasinya terhadap peningkatan SGIE Indonesia. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*);

³ Rafidah and Maharani, “Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0.”

2. Reduksi data (*data reduction*);
3. Penyajian data (*data display*);
4. Penarikan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, dengan aset keuangan syariah mencapai Rp. 2.450,55 triliun atau sekitar US\$ 163,09 miliar pada Juni 2023.⁴ Indonesia juga menempati peringkat ke-6 secara global dalam aset keuangan syariah, menurut laporan *Islamic Finance Development Report* Tahun 2023. Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan yang aktif untuk pengembangan keuangan syariah, termasuk dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan pendirian Komite Nasional Keuangan Syariah (KNKS) pada tahun 2016. Selain itu, Indonesia memiliki penduduk Muslim terbesar di dunia, mencapai 237,56 juta jiwa atau 86,7% dari total penduduk Indonesia, yang memberikan potensi besar untuk menjadi contoh keunggulan dalam keuangan syariah.⁵

Keuangan syariah di Indonesia memiliki potensi besar untuk tumbuh, terutama dengan adanya karakteristik keuangan syariah yang telah membidik industri riil dan memiliki pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang cukup besar. Namun, terbatasnya diferensiasi model bisnis atau produk keuangan syariah, penggunaan teknologi informasi yang perlu ditingkatkan, serta sumber daya manusia keuangan syariah yang belum optimal adalah beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Peran perbankan syariah terhadap tingkat SGIE Indonesia dalam sektor *Islamic Finance* adalah sangat signifikan.⁶ Perbankan syariah di Indonesia telah berkembang secara signifikan dan telah menjadi bagian penting dari sektor keuangan syariah global. Dalam konteks SGIE Indonesia, perbankan syariah telah membantu meningkatkan daya saing sektor *Islamic Finance* dengan meningkatkan transparansi transaksi keuangan yang bisa diamati oleh para pelaku perbankan syariah, otoritas yang berwenang dan nasabah.⁷ Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (MUI) memiliki peran sentral dalam merumuskan aturan syariah yang menjamin penerapan *Financial Technology (fintech)* dalam perbankan syariah.

Disamping dari perkembangan keuangan syariah yang tidak terlepas dari peran perbankan syariah, tentunya ada banyak tantangan yang dihadapi, terutama tantangan dari sisi teknologi. Adapun tantangan tersebut adalah :

1. Kepatuhan Syariah: Kepatuhan syariah termasuk kepada persoalan yang utama dalam tata kelola bank syariah, karena kepatuhan syariah merupakan pilar utama dan pembeda lembaga keuangan syariah. Kepatuhan syariah harus dipenuhi dalam setiap transaksi dan keputusan yang diambil oleh perbankan syariah.
2. Keamanan dan Privasi: tantangan perbankan syariah pada keamanan dan privasi meliputi beberapa aspek antara lain banyaknya kejahatan siber yang harus diselesaikan guna untuk meningkatkan pertumbuhan perbankan syariah dan mempertahankan akselerasinya secara berkesinambungan.
3. Keterbatasan sumber daya manusia: Terdapat keterbatasan sumber daya insani baik secara kuantitas maupun kualitas yang tidak terserap dengan baik dalam perbankan syariah di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan perbankan syariah tidak dapat meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan efisiensi operasional.
4. Pendidikan dan Kesadaran: rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan masyarakat tidak memahami prinsip-prinsip syariah dan tidak mempercayai perbankan syariah.⁸

⁴ Komite Nasional Keuangan Syariah, "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024."

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022."

⁶ Muhammad and Sari, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach)."

⁷ Setiawati et al., "Inovasi Keuangan Islam: Peran Fintech Dalam Perbankan Syariah."

⁸ Abdul, Dewi, Siti, "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia."

Dari tantangan tersebut, maka solusi yang diberikan guna meningkatkan kualitas perbankan syariah yang kemudian akan berpengaruh terhadap penilaian *State of the Global Islamic Economy* (SGIE) pada sektor *Islamic Economy* adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan syariah: dalam menghadapi tantangan dari kepatuhan syariah, perbankan syariah melalui penggunaan teknologi harus mengembangkan sistem informasi yang lebih baik dengan meningkatkan kualitas sistem informasi yang digunakan untuk memastikan kepatuhan syariah. Sistem ini harus dapat memantau dan mengawasi transaksi secara lebih efektif, serta memberikan informasi yang lebih akurat dan transparan kepada nasabah.
2. Keamanan dan privasi: perbankan syariah dalam menghadapi tantangan keamanan dan privasi harus melakukan upaya dalam meningkatkan penggunaan teknologi dengan menerapkan sistem transparansi. Dengan mengandalkan teknologi dapat membantu meningkatkan transparansi transaksi keuangan yang bisa diamati oleh para pelaku perbankan syariah, otoritas yang berwenang dan nasabah. Hal ini membantu memastikan kepatuhan syariah dan meningkatkan kepercayaan nasabah.
3. Keterbatasan sumber daya manusia: Dengan adanya teknologi, perbankan tidak perlu menambah jumlah sumber daya manusia. Dengan mengandalkan teknologi, perbankan hanya perlu meningkatkan perbaruan dan inovasi seperti peningkatan kapabilitas sumber daya manusia dalam hal ini regulator beserta para pegiat industri *fintech* syariah. *Fintech* harus mematuhi regulasi dan kerangka hukum yang ditetapkan oleh otoritas keuangan dan lembaga pengawas syariah yang berwenang.⁹ Hal ini membantu memastikan transparansi, kepatuhan, dan perlindungan bagi nasabah.
4. Pendidikan dan kesadaran: perlu adanya pengolaborasian antara teknologi dengan pendidikan dimana melalui pendidikan keuangan Islam yang dilengkapi dengan pengembangan literatur dan materi pendidikan berbasis teknologi yang mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat umum. Pendidikan keuangan Islam melalui teknologi seperti materi online dapat membantu masyarakat memahami esensi dari perbankan Syariah, termasuk prinsip-prinsip utama seperti larangan riba, investasi yang lebih etis, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang risiko dan keuntungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip keuangan Islam, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang bijak, berinvestasi secara etis, dan berkontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi dan sosial.

Dengan merealisasikan upaya tersebut, maka peran teknologi terhadap perbankan syariah akan sangat terlihat dampaknya dan akan memiliki peran yang kuat terhadap posisi SGIE Indonesia di sektor *islamic economy*.

KESIMPULAN

Indonesia mengalami peningkatan posisi SGIE dari posisi keempat ditahun 2022, meningkat pada posisi ketiga ditahun 2023. Sektor *Islamic Finance* yang merupakan salah satu indikator penilaian SGIE, berada di posisi keenam pada tahun 2023.

Peran perbankan syariah terhadap tingkat SGIE (*State of the Global Islamic Economy*) Indonesia pada sektor *Islamic Finance* telah berkembang secara signifikan dan telah menjadi bagian penting dari sektor keuangan syariah global. Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah memiliki peran yang sangat besar terhadap kemajuan keuangan syariah di Indonesia. Namun, masih terdapat banyak kekurangan dari bank syariah itu sendiri dalam hal pengelolaannya. Maka dari itu, perlu adanya upaya meningkatkan pengelolaan bank syariah dengan baik agar dapat memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk lebih menempatkan posisi yang lebih baik lagi pada tingkat SGIE.

Adapun tantangan yang paling dasar yang dihadapi oleh perbankan syariah antara lain yaitu kepatuhan syariah, keamanan dan privasi, keterbatasan sumber daya manusia, dan pendidikan & kesadaran. Namun dengan adanya kerjasama antara bank syariah dan teknologi, maka tantangan yang dihadapi perbankan syariah tersebut dapat diatasi. Perlu adanya penggunaan teknologi yang baik dan tepat sehingga kualitas perbankan syariah kedepannya dapat lebih meningkat.

⁹ Syahwildan and Damayanti, "Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia."

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Dewi, Siti, Widi. "Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. 2 (2022): 355.
- DinarStandard. "State of the Global Islamic Economy Report 2020/21 - Thriving In Uncertainty." *State of the Global Islamic Economy Report 2020/21* 1, no. 1 (2020): 92–95.
- Komite Nasional Keuangan Syariah. "Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024." *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2018, 1–443.
- Muhammad, Helmi, and Niki Puspita Sari. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence of Financial Technology on Islamic Banking: ANP-BOCR Approach)." *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal* 4, no. 2 (2020): 113–25.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2022." *Ketahanan Dan Daya Saing Keuangan Syariah*, 2022, 148.
- Rafidah, Azizah Shodiqoh, and Happy Novasila Maharani. "Inovasi Dan Pengembangan Produk Keuangan Syariah: Tantangan Dan Prospek Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8, no. 1 (2024): 1–14.
- Setiawati, Khoirunnisa, Shidqi Ahmad Baihaqi, Suci Rizkiah Azahra, Virly Apriliawati, Hisny Fajrussalam, Pendidikan Sistem, and Teknologi Informasi. "Inovasi Keuangan Islam: Peran Fintech Dalam Perbankan Syariah." *Jurnal Ilmu Hukum* 1, no. 2 (2024): 119–24.
- State of the Global Islamic Economy Report. "State of the Global Islamic Economy Report: Driving the Islamic Economy Revolution 4.0." *Dubai International Financial Centre*, 2019, 1–174.
- Syahrudin, Muhamad, and Tri Damayanti. "Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 5, no. 1 (2022): 438–43.